

Analisis Pengaruh Penggunaan Bahasa Ibu terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia pada Siswa SD

Ima Kurniati Dongoran¹, Nur Hidayah Siregar², Siti Chairunisa³

^{1,2,3} Universitas Negeri Medan

e-mail : imakurniati123@gmail.com¹, nurhidayah360p@gmail.com²,
acacldyy@gmail.com³

Abstrak

Bahasa merupakan alat universal untuk berkomunikasi. Dengan bahasa kita dapat bertukar ide, gagasan, perasaan dan pesan dengan orang lain. Bahasa Indonesia juga merupakan bahasa pemersatu bangsa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh penggunaan bahasa ibu terhadap keterampilan berbicara bahasa Indonesia pada siswa SD. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif yang dilengkapi dengan studi literatur atau kepustakaan. Berdasarkan hasil dari kedua penelitian dapat disimpulkan bahwa siswa lebih sering menggunakan bahasa ibu dalam proses pembelajaran maupun dalam sehari-hari dibandingkan dengan bahasa Indonesia. Karena mereka menganggap bahwa bahasa ibu lebih mudah dimengerti dan dipahami oleh dirinya sendiri, temannya maupun guru. Tidak hanya siswa, guru juga terkadang lebih sering menggunakan bahasa ibu (B1) dibandingkan dengan bahasa Indonesia (B2).

Kata Kunci: *Bahasa, Bahasa Ibu, keterampilan berbicara*

Abstract

Language is a universal tool for communication. With language we can exchange ideas, ideas, feelings and messages with other people. Indonesian is also the language that unites the nation. One of the characteristics of language is socialization, which means a person can speak their mother's tongue or speak for the first time when interacting with people in their environment. Mother tongue is a language that is born naturally and is acquired from the environment. The aim of this research is to find out how the use of the mother's tongue affects Indonesian speaking skills in elementary school students. The research method used is a qualitative method which is complemented by literature or literature studies. Based on the results of the two studies, it can be concluded that students use their mother's tongue more often in the learning process and in everyday life compared to Indonesian. Because they think that their mother's tongue is easier to understand and comprehend for themselves, their friends and teachers. Not only students, teachers also sometimes use their mother's tongue (B1) more often than Indonesian (B2).

Keywords: *Language, Mother Tongue, Speaking Skills*

PENDAHULUAN

Sejak ditetapkannya dalam Undang-Undang Dasar 1945 sebagai bahasa resmi kenegaraan, pemakaian bahasa Indonesia semakin meluas, boleh dikatakan sudah mencakup wilayah Negara Republik Indonesia, meskipun menurut sensus penduduk 1980, yang dapat berbahasa Indonesia baru 61,4%, dan yang sehari-hari berbahasa Indonesia baru 12%.

Bahasa merupakan alat universal untuk berkomunikasi. Dengan bahasa kita dapat bertukar ide, gagasan, perasaan dan pesan dengan orang lain. Bahasa Indonesia juga merupakan bahasa pemersatu bangsa. Sebagai alat komunikasi, bahasa terbagi menjadi dua jenis yaitu, bahasa tulis dan bahasa lisan. Menurut Nida 1957 dan Harris 1977 (dalam Tarigan, 2015:1) keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen, yaitu (1) Keterampilan Menyimak, (2) Keterampilan Berbicara, (3) Keterampilan Membaca, (4) Keterampilan Menulis.

Hakikat keterampilan berbahasa yaitu Bahasa didefinisikan dalam ilmu komunikasi sebagai suatu sistem lambang bunyi yang diucapkan oleh manusia untuk berkomunikasi. Ada dua hal yang sangat penting yang harus kita pahami sebelum kita berbicara tentang keterampilan berbicara yang baik dan benar. Pertama, bahasa adalah sistem lambang bunyi yang diucapkan, dan kedua, bahasa adalah cara untuk berkomunikasi. Keterampilan berbicara adalah cara utama menggunakan bahasa. Keterampilan berbicara sangat penting untuk berkomunikasi dengan orang-orang sekitar kita.

Salah satu ciri bahasa adalah sosialisasi, yang berarti seseorang dapat berbicara dalam bahasa ibu atau pertama kali saat berinteraksi dengan orang-orang di lingkungannya. Bahasa Indonesia tersebar di seluruh provinsi, seperti Jawa, Sunda, Maluku, Medan, dan bahasa lainnya. Bahasa ibu secara alami lahir dari keluarga dan lingkungannya. Menurut Ibda (2017) bahasa ibu merupakan bahasa yang lahir secara alamiah yang didapat dari lingkungannya. Sedangkan menurut Ai (2019) mengemukakan bahwa penggunaan bahasa ibu saat mengajar bahasa Indonesia dapat berdampak pada proses pembelajaran, mengakibatkan campur kode, yang menyebabkan bahasa Indonesia menjadi tidak efektif.

Namun, ketika siswa belajar di kelas dengan banyak menggunakan bahasa ibu atau bahasa kedua. Penggunaan bahasa ibu dapat membantu siswa belajar lebih mudah karena mereka dapat menguasai dan memahami apa yang diajarkan oleh guru. Tidak perlu siswa selalu belajar dalam bahasa Indonesia, tetapi penggunaan bahasa ibu dapat membantu mereka belajar. Banyak siswa menggunakan bahasa ibu yang tidak pantas saat berbicara di kelas. Mereka menggunakan bahasa yang kotor, kasar, dan sebagainya. Menurut Muska (2013), kesantunan berbahasa dapat menunjukkan karakter seseorang: seseorang dengan bahasa yang baik atau santun tentunya memiliki kepribadian yang baik, sedangkan seseorang dengan bahasa yang buruk atau tidak santun tentunya memiliki kepribadian yang buruk.

Penggunaan dua bahasa atau lebih dalam berkomunikasi merupakan fenomena yang umum terjadi. Begitu juga dalam pembelajaran. Ini dapat terjadi karena minimal seorang siswa mempunyai dua bahasa sebagai bahasa pembelajaran di sekolah, yaitu

bahasa ibu (B1) dan bahasa Indonesia (B2), sehingga terjadi kontak bahasa. Berdasarkan asumsi yang ada bahwa keterampilan B1 siswa lebih baik dibandingkan keterampilan B2 karena B1 merupakan bahasa ibu yang dipelajari dan digunakan dalam keluarga sejak kecil. Namun, B2 adalah bahasa yang baru ia pelajari saat masuk sekolah.

Berdasarkan latar belakang di atas, pemakaian bahasa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia sangat menarik untuk diteliti. Maka dari itu, pada penelitian kali ini akan dibahas mengenai pengaruh bahasa ibu terhadap pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya terhadap keterampilan berbicara siswa.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang dilengkapi dengan studi literatur atau kepustakaan, dimana peneliti mengandalkan berbagai literatur untuk memperoleh data penelitian dan menggunakan pendekatan kualitatif karena data yang didapatkan berbentuk kata-kata atau deskripsi terhadap data hasil penelitian Rulyandi, dkk (2014), dan Pratimi Ismiani, dkk (2020). Yang menjadi objek dalam penelitian ini merupakan teks dialog guru dan siswa serta antara siswa dan siswa lainnya.

Penelitian kepustakaan atau studi literatur merupakan penelitian yang tempat penelitiannya adalah kepustakaan atau literatur. Penelitian dilakukan dengan memanfaatkan sumber-sumber yang berhubungan. Sumber-sumber data dalam penelitian ini didapatkan dari data yang relevan seperti penelitian yang sudah dilakukan dan diterbitkan dalam jurnal online nasional. Studi literatur dalam penelitian ini dilakukan penulis melalui proses membaca, menyimpulkan, kemudian memproses dan mengembangkan data yang didapatkan sebagai bahan dari penelitian yang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan oleh Rulyandi, dkk dalam jurnal yang berjudul “Alih Kode dan Campur Kode dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA” menemukan bahwa terjadi alih kode dan campur kode selama pembelajaran bahasa Indonesia, yaitu adanya penggunaan bahasa Jawa sebagai bahasa ibu (B1) dan bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua (B2). Proses alih kode dan campur kode dilakukan bukan hanya oleh siswa tetapi juga oleh guru. Ini dilakukan untuk membuat pelajaran lebih mudah dipahami oleh siswa, dan mencegah pelajaran menjadi monoton karena terlalu kaku, seperti yang ditunjukkan dalam contoh berikut yang penulis kutip dari Jurnal Paedagogia, jilid 17, nomor 1, Februari 2014, halaman 27-39.

Guru : “Nomer nem, nem sopo nem?”

Siswa : “Lanang bu’e”

Guru : “Ya ayok cepat maju”

Siswa : “Nggih bu”

Menurut data di atas menunjukkan bahwa bahasa ibu mempengaruhi pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya terhadap keterampilan berbicara siswa dalam penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Sejak awal percakapan dalam proses pembelajaran antara guru dan siswa berkomunikasi menggunakan bahasa Jawa, namun di akhir percakapan mereka menggunakan bahasa Indonesia.

Data penelitian kedua yang dilakukan oleh Pratimi Ismiani, dkk dalam jurnal yang berjudul “Penggunaan Bahasa Ibu Dalam Keterampilan Berbicara pada Pembelajaran Bahasa Indonesia” menemukan bahwa siswa lebih sering menggunakan bahasa ibu dibandingkan dengan bahasa Indonesia, karena mereka menganggap bahwa bahasa ibu lebih mudah dipahami dan dimengerti oleh temannya maupun guru dan juga karena bahasa tersebut lahir secara alamiah dari lingkungan dan keluarganya. Seperti yang ditunjukkan dalam contoh berikut yang penulis kutip dari Jurnal Parole, nomor 5, September 2020.

Siswa : “Buru itu milih”
Siswa (Angga) : “Ah abimah moal milih no urutan tampil, abimah milih ibu weh”
Siswa (Rahmat) : “Naha aku Bu, ah bae-bae”
Siswa (Handi) : “Sok atuh bae da jantan”
Siswa : “Bu kelompok abi heula anu presentasi”
Guru : “Sok atuh bae da jantan”

Data di atas menunjukkan bahwa siswa terbiasa menggunakan bahasa ibu dalam sehari-hari ketika sedang berkomunikasi dengan guru maupun temannya, yaitu bahasa Sunda karena siswa dominan tinggal di suku Sunda. Tidak hanya itu bahasa yang digunakan oleh siswa terkadang tidak santun.

Dari kedua data di atas menunjukkan bahwa siswa akan lebih sering menggunakan bahasa ibu dalam proses pembelajaran maupun dalam sehari-hari dibandingkan dengan bahasa Indonesia. Karena mereka menganggap bahwa bahasa ibu lebih mudah dimengerti dan dipahami oleh dirinya sendiri, temannya maupun guru. Tidak hanya siswa, guru juga terkadang lebih sering menggunakan bahasa ibu (B1) dibandingkan dengan bahasa Indonesia (B2). Seharusnya pada saat proses pembelajaran siswa dan guru diharuskan untuk menggunakan bahasa Indonesia. Namun, dari kedua data diatas siswa maupun guru masih sering menggunakan bahasa ibu (B1) dalam proses pembelajaran. Guru menganggap bahwa penggunaan bahasa ibu dalam proses pembelajaran membuat pembelajaran lebih mudah dipahami oleh siswa, dan mencegah pelajaran menjadi monoton karena terlalu kaku. Keputusan tersebut bertujuan baik, namun dengan demikian siswa akan terbiasa dengan adanya penggunaan dua bahasa tersebut bahkan cenderung menggunakan bahasa ibu. Sehingga siswa kurang memahami kosa kata bahasa Indonesia yang baik dan benar dan kurang memahami mengenai batasan-batasan bahasa Indonesia yang layak untuk dipergunakan ketika sedang berbicara di depan umum.

Guru harus menyesuaikan pembelajaran dengan konteks atau situasi komunikasi. Tentu saja hal ini memberikan respons positif kepada siswa untuk mengembangkan dan melestarikan bahasa dan budayanya, yang merupakan bahasa pertama (B1) yang harus mereka kuasai dan lestarikan, serta menumbuhkan kecintaan terhadap bahasa ibu dalam bentuk apapun. Guru mengajarkan pendekatan, teknik kepada siswa atau metode melalui media pendidikan yang mendukung, kesinambungan pengajaran bahasa secara optimal. Artinya menggunakan bahasa secara konsisten di setiap momen, agar pembelajaran mempunyai dampak yang mendalam, mencapai kualifikasi yang diperlukan bahasa ibu karena ujung tombaknya sangat dekat dengan budaya yang harus di lestarikan. Untuk hal itu, guru seharusnya tetap menggunakan bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran agar siswa tetap mampu memahami bahasa Indonesia dengan baik. Namun, pada saat di luar

jam pelajaran guru memperbolehkan siswa untuk menggunakan bahasa ibu agar tetap melestarikan budaya bahasa mereka.

Upaya peneliti dalam permasalahan ini adalah siswa perlu mencari tau atau meningkatkan kosa kata, rajin membaca buku, buku fiksi, serta juga dapat membaca novel untuk memperluas penyebaran bahasa, dan belajar komunikasi dengan santun. Tujuan dari situasi seperti ini adalah agar siswa memahami dan mengetahui pentingnya menggunakan bahasa yang baik yaitu bahasa Indonesia. Seringkali dengan membaca dan memperluas kosa kata kita menemukan kata-kata yang belum pernah kita dengar dan tidak kita ketahui, sehingga siswa mencari arti dari kata tersebut, dan dari situlah siswa mengetahui dan menambah koasa kata mereka selangkah demi selangkah. Guru juga berperan penting dalam penguasaan bahasa indonesia siswa, seperti mewajibkan siswa menggunakan bahasa Indonesia pada saat jam pelajaran, guru juga harus mampu membuat media pembelajaran yang menarik dan relevan seperti menggunakan video, audio, dan animasi yang menggunakan bahasa indonesia yang tepat guna meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan data penelitian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa bahasa ibu mempunyai pengaruh yang besar terhadap pembelajaran bahasa indonesia khususnya pada keterampilan berbicara bahasa indonesia siswa. Pembelajaran bahasa dapat terjadi dan berlangsung secara optimal dengan menerapkan kebijaksanaan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Penggunaan bahasa ibu memberikan dampak yang signifikan terhadap pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam hal kemampuan dalam berbicara siswa. Siswa cenderung lebih sering menggunakan bahasa ibunya karena lebih mudah dipahami oleh dirinya sendiri, teman dan gurunya. Hal ini juga tercermin dalam praktik penggunaan bahasa ibu dalam interaksi sehari-hari antara guru dan siswa. Dalam beberapa kasus, guru juga menggunakan bahasa ibu mereka, yang mungkin mempengaruhi kemampuan siswa dalam berbicara bahasa Inonesia dengan baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Denney & Tewksbury. (2013). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Hamzah, A. (2019). Metode Penelitian. *Repositori IAIN Kudus*, 2–3.
- Harianto, E. (2020). Metode Bertukar Gagasan dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(4), 411–422. <https://doi.org/10.58230/27454312.56>
- Hernawati, H. (2017). Penggunaan Bahasa Ibu Sebagai Pengantar Dalam Pembelajaran Bahasa Heni. *Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1, 83–91.
- Ismiani, P., Mustika, I., & Sahmini, M. (2020). Penggunaan Bahasa Ibu Dalam Keterampilan Berbicara Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(5 September), 767–774. J
- Kusmawanto, Y. N., Ferdian, I. D., & Isnaini, H. (2019). *Bahasa Indonesia Pada Pidato Persuasif*. 2, 461–466.
- Yarti, D., Ali, M., & Yuniarni, D. (2021). Pengaruh Bahasa Ibu Terhadap Kemampuan

Berbahasa. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 10(2).